



SKRIPSI

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2022**

OLEH:

**NAMA : RINGGO DINATA
NIM : 20070055
PRODI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT
2024**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 16 Agustus 2024

Judul : Analisi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Assets
(ROA) Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode
2018-2022


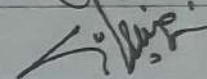

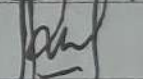
Nama : Ringgo Dinata

Nim : 20070055

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

TIM PENGUJI

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Leli Suwita,SE,MM	Ketua	
2	Usmiar,SE,M.Si	Anggota	
3	Dr.Tri Irfa Indrayani,M.Pd	Anggota	
4	Raftul Fedri, SE, M.M	Anggota	

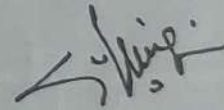
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Leli Suwita, SE.MM
NIDN : 1007106801

Pembimbing 2




Usmiar, SE, M.Si
NIDN : 1023076701

Diketahui Oleh:

Dekan
Fakultas Ekonomi

Immu Puteri Sari, SE, M.Si
NIDN : 1019098502

Ketua
Prodi Manajemen



Usmiar, SE, M.Si
NIDN : 1023076701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ringgo Dinata

NIM : 20070055

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan



RINGGO DINATA
20070055

HAK CIPTA

Hak cipta milik **RINGGO DINATA** tahun 2024, dilindungi oleh undang-undang, yaitu dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun, baik cetak, copy atau micro film dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayah Arpilus dan Ibu Lasia yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat, serta dukungan yang memberikan arti besar bagi penulis dalam menjalanin kehidupan.
2. Ibu Leli Suwita, SE,MM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Usmiar, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan saya arahan atas pembuatan skripsi ini, dari segi waktu maupun segi pengetahuan. Yang telah mendampingi saya sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Tri Irfa Indrayani, M,Pd selaku dosen penguji I dan Pak Raftul Fedri, S.E, M.M selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Usmiar, SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
5. Ibu Immu Puteri, M.M Sari selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

7. Terimakasih kepada kedua sahabat penulis, yaitu Lifka melyn saputri,S.M, Arwitri Nabilla, Romi, Ipul, Angga Tod, Irvan dan Vito yang telah sama sama berjuang dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih kepada Kontrakan Keras yang telah memberi suport kepada penulis selama di kontrakan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT, dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya punya. Untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Padang, 08 Maret 2024
Penulis

Ringgo Dinata

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

RINGGO DINATA

NIM: 20070055

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: ringgodinata24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk menganalisis PT. Indofood Sukses Makmur apakah sudah melakukan pengelolaan modal kerja yang baik dalam menghasilkan ataupun meningkatkan *return on assets* (ROA) berdasarkan EBIT atau Net Income. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan itu selalu naik, ini didorong oleh tiga komponen utama yaitu: piutang usaha, persediaan dan saldo kas, dan *Return on assets* (ROA) berdasarkan EBIT itu mengalami fluktuasi, ini disebabkan oleh laba usaha dan total aktiva yang tidak stabil. Sedangkan *return on assets* (ROA) berdasarkan Net Income itu juga sama yaitu berfluktuasi, ini juga dipengaruhi oleh laba neto dan total aktiva tidak stabil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengelolaan modal kerja yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk masih belum mampu meningkatkan *return on assets* (ROA) berdasarkan Ebit dan *return on assets* (ROA) berdasarkan Net Income.

Kata Kunci: Modal Kerja, Return On Assets (ROA) berdasarkan EBIT, Return On Assets (ROA) berdasarkan Net Income

**WORKING CAPITAL ANALYSIS IN INCREASING
RETURN ON ASSETS (ROA) OF THE COMPANY
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

RINGGO DINATA

NIM: 20070055

Management study program, muhammadiyah university, west sumatra

Email: ringgodinata24@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze PT. Indofood sukses Makmur Tbk has carried out good working capital management in generating or increasing return on assets (ROA) based on EBIT or Net Income. The type of research used is quantitative with descriptive methods. The data used in this research is secondary data.

The result of this research show that the company's working capital always increases, this is driven by three main components, namely: trade receivables, inventory and cashbalances, and Return On Assets (ROA) based on EBIT fluctuated, this is caused by operating profit and total unstable assets. Meanwhile, Return On Assets (ROA) based on Net Income is also the same, namely fluctuating, this is also influenced by net profit and unstable total assets. So it can be concluded that PT. Indofood Sukses Makmur Tbk working capitalmanagement is still not able to increase Return On Assets (ROA). Based on EBIT and Return On Assets (ROA) based on Net Income

Keywords: Working Capital, Return On Assets (ROA) Based On EBIT, Return On Assets (ROA) Based On Net Income

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	9
2.1.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	9
2.1.2 Tujuan <i>Return On Assets</i> (ROA)	10
2.1.3 Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	12
2.1.4 Keunggulan dan Kelemahan <i>Return On Assets</i> (ROA)	13
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (ROA)	14
2.1.6 Cara Meningkatkan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
2.2 Modal Kerja	16
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	16
2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja	18
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja	19
2.3 Kaitan Modal Kerja Dengan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	21
2.4 Penelitian Terdahulu	23
2.5 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan waktu penelitian	28
3.2 Jenis penelitian	28
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Metode pengumpulan data	29
3.5 Teknik analisis data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Sejarah Perusahaan.....	30
4.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	31
4.3 Struktur Organisasi.....	32

4.3.1 Uraian Tugas	33
4.4 Hasil Penelitian	38
4.4.1 Deskripsi Variabel Penelitian	38
4.5 Pembahasan.....	45
4.5.1 Modal Kerja dapat meningkatkan ROA berdasar EBIT	45
4.5.2 Modalkerja dapat meningkatkan ROA berdasarkan <i>Net Income</i>	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Assets</i> dan Modal Kerja.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Laporan Keuangan	39
Tabel 4.2 Modal Kerja	40
Tabel 4.3 Laporan Keuangan	41
Tabel 4.4 <i>Return On Assets</i>	42
Tabel 4.5 Laporan Keuangan	43
Tabel 4.6 <i>Return On Assets</i> berdasarkan <i>Net Income</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pada dasarnya setiap badan usaha memiliki cita-cita dan tujuan yang sama yakni menghasilkan keuntungan (laba) pada setiap kegiatan operasionalnya, hal ini sesuai dengan apa yang telah dikorbankannya untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja Perusahaan. Dimana Ketika Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba Perusahaan selain merupakan indikator kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai Perusahaan yang menunjukkan prospek Perusahaan dimasa yang akan datang.

Nur Azlina, (2009) modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif.

Riyanto, (2010) modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam Perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan

selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut yoman budiasa, nyoman trisna herawati dan lucy sri musmini (2014) kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang, hal ini menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari

rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus diarahkan pada pencapaian laba secara maksimal.

Setiap perusahaan maupun badan usaha senantiasa memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan bahan mentah, tenaga kerja maupun modal. Oleh sebab itu dalam hal ini perusahaan harus bekerja keras dalam pengelolaan modal, terutama modal kerja sehingga diharapkan dapat memperkirakan kemampuan memperoleh laba. Sebagaimana bentuk badan usaha, diharapkan PT. Indofood mampu mempergunakan modal seefisien mungkin, sehingga dapat diperkirakan jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan laba yang meningkat. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan laba perusahaan.

Nur Azlina, (2009) Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan *inventory* atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda organisasi perusahaan yang umumnya sumber permodalannya didapat dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan modal kerja yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil secara kontinyu, namun sering terjadi

perusahaan tidak selalu mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang besar pada setiap tahunnya, umumnya pada tahun-tahun pertama saja hal ini terjadi, selanjutnya, terjadi kenaikan begitu juga penurunan. Salah satu penyebabnya pihak manajemen Perusahaan tidak menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dimiliki.

Menurut pendapat syamsuddin (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran (*turnover*) dana yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan terjamin. Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah profitabilitas. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka secara otomatis perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka ada kemungkinan akan timbul kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai.

Jadi, dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dibutuhkan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, untuk menilai peningkatan yang terdapat di perusahaan maka dapat kita lakukan penilaiannya dengan menggunakan rasio profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan penulis juga melakukan perbandingan pencapaian yang di capai perusahaan menggunakan analisis terhadap perolehan modal kerja yang terdapat pada perusahaan.

Dan bisa akita lihat modal kerja dan return on assets (ROA) Perusahaan PT. Indofood Tbk Sukses Makmur Tbk periode 2018 – 2022 (miliar) bisa dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Return On Asset Dan Modal Kerja
Periode 2018-2022

Tahun	ROA EBIT	ROA Net Income	Modal Kerja (dalam miliar)
2018	9,4%	6,6%	2.068,5
2019	10,1%	6,8%	6.716,6
2020	7,9%	5,6%	10.442,4
2021	9,4%	6,7%	13.780,0
2022	10,9%	6%	24.150,7

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA berdasarkan EBIT itu mengalami fluktuasi tahun 2018 sampai 2019 itu mengalami kenaikan tahun 2019 ke 2020 itu mengalami penurunan dan dari tahun 2021 ke 2022 itu mengalami kenaikan lagi. ROA berdasarkan net income itu mengalami fluktuasi juga tahun 2018 sampai 2019 itu mengalami kenaikan dan tahun 2020 sampai tahun 2021 itu

mengalami kenaikan dan menurun di tahun berikutnya 2022. Dan untuk modal kerjanya itu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dan dilihat juga dari tabel diatas dapat disimpulkan walaupun modal kerja naik tiap tahunnya itu tidak berpengaruh terhadap ROA EBIT dan ROA Net Income mereka tetap mengalami fluktuasi meskipun modal kerja tiap tahunnya meningkat.

Dalam penulisan tugas akhir ini banyak faktor yang menjadi pertimbangan penulis untuk menggunakan judul berikut sebagai tugas akhir yang penulis teliti pada perusahaan, hal ini penulis lakukan karena setelah melakukan riset terhadap perusahaan terdapat permasalahan yang terdapat pada perusahaan sehingga penulis tertarik untuk membahasnya, permasalahan yang cukup menyita perhatian penulis adalah masalah modal kerja dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) berdasarkan EBIT dan Net Income, karena seperti yang kita ketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki peran terhadap jumlah presentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil akhir yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penulis menggunakan ROA, nilai aset tidak akan pernah negatif karena seperti apapun kondisinya perusahaan pasti akan mempertahankan aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan mengalami kerugian (profit bernilai negatif) dan nilai aset positif maka ROA yang didapat akan bernilai negatif karena ROA merupakan perbandingan laba dengan total aktiva, hal tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Sehingga di latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melihat modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat dilakukan penelitian *return on assets* yang dilakukan oleh perusahaan apakah

sudah dapat dikatakan baik, maka penulis ingin menganalisis keadaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan judul “**Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Assets (ROA) Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah modal kerja dapat meningkatkan ROA berdasarkan EBIT pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Bagaimanakah modal kerja dapat meningkatkan ROA berdasarkan Net Income pada PT. Indofood sukses Makmur Tbk?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal kerja dalam meningkatkan ROA berdasarkan EBIT yang terdapat pada PT. Indofood sukses makmur
2. Untuk mengetahui modal kerja dalam meningkatkan ROA berdasarkan Net income yang terdapat pada PT. Indofood sukses Makmur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan modal kerja (pengorbanan perusahaan dalam kegiatan operasional) dalam menghasilkan laba dan mencapai tingkat *return on assets* (ROA) yang diinginkan.

2. Bagi investor dan pemilik

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisa modal kerja yang digunakan oleh PT. Indofood Sukses Makmur selama satu periode untuk menghasilkan laba dan tingkat *return on assets* (ROA) yang diinginkan.

3. Dunia penelitian dan peneliti selanjutnya

Dapat menambah literatur mengenai adanya hubungan antara modal kerja dengan *return on assets* (ROA) yang diharapkan oleh perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Return on assets (ROA)*

2.1.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laporan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (suad husnan,2007:69)

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukurnya itu *Return On Assets (ROA)*

Menurut sofyan syafri harapan (2008:304) return on assets (ROA) adalah: “rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio

rentabilitas yang ada. Semakin besar (ROA) menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (ang, 2008).

2.1.2 Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan dalam melakukan penilaiannya. Tujuan yang mungkin dapat ditarik adalah:

1. *Return on assets* (ROA) merupakan alat perbandingan pada berbagai alternative investasi/penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal maka akan dituntut *return on assets* (ROA) yang tinggi.
2. *Return on assets* (ROA) suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian *return on assets* (ROA) perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. ROA (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (bambang riyanto: 2001:35) dalam saparudin (2010)

3. Mengetahui perbandingan antara laba/ SHU yang diperoleh terhadap modal yang berputar menghasilkan presentase tingkat *return on assets* (ROA). selain menggunakan standar, untuk menilai efisiensi yang telah dicapai lazimnya juga dibandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha dapat dikatakan efisien apabila *rate of returnnya* lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga pinjaman atau utang, dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh perusahaan.

Oleh karena pengertian ROA (rentabilitas) sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka *return on assets* (ROA) sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut sawir (2010) *return on assets* yaitu rasio antara *net income after tax* terhadap aktiva secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. *Return on assets* (ROA) adalah suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (simamora, 2009:528). sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aktiva yang dikuasai perusahaan. *Return on assets* (ROA) terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.1.3 Manfaat Return On Assets (ROA)

Fungsi analisis ROA adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau keuntungan melalui operasi bank (abdullah, 2007:124). Kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
2. Salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisis ROA dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan
3. Analisa ROA dapat untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis
4. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi atau bagian, yaitu dengan mengoleksikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan
5. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

2.1.4 Keunggulan dan Kelemahan Return On Assets (ROA)

Menurut munawir (2012) ROA juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.
3. Adanya fluktuasi nilai uang atau daya beli
4. Dengan menggunakan analisis ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
5. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda

Adapun beberapa keunggulan dari return on assets (ROA) adalah sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pada penelitian kali ini modal kerja digambarkan dengan menggunakan rasio *work capital turn over* yang mengukur perputaran modal kerja, dimana hasil penjualan dibagi dengan modal kerja. Secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka berarti penjualan mengalami peningkatan, pemasukan perusahaan semakain banyak seperti kenaikan kas dan setara kas, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (harahap, 2010).

Edward Hartawan (2009) bahwa tinggi rendahnya return on assets (ROA) ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yang dinyatakan dengan presentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating sales*.

ROA (rentabilitas) dalam literatur anglosax pada umumnya digunakan istilah *earning power*. Hadward dan Upton memberikan pengertian rentabilitas ekonomi (ROA) (2001:37) dalam Eko Adi Wiyanto (2011) "*earning power as the ability of given investment to earn to return from its use*". *Earning power* atau rentabilitas ekonomi (ROA) dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya (ROA) itu sendiri.

2.1.6 Cara Meningkatkan Return On Assets (ROA)

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan return on assets (ROA) perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nitisemito adalah sebagai berikut:

- a. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar dari pada kenaikan *operating expenses*.
- b. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
- c. Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar dari pada kenaikan *operating assets*.
- d. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
- e. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan profit margin dan sekaligus *turnover of operating assets*.

“karena return on assets (ROA) perusahaan mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian return on assets (ROA) yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.”

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminnya kelancaran operasional perusahaan. Secara umum perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat bertahan hidup (*survival*), mendapatkan keuntungan yang optimal (*profit oriented*) dan dapat berkembang (*growing*).

Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang terlalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas usaha dan dalam jangka panjang akan membahayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. (Riyanto, 2010).

Menurut Syahyunan (2009:37), ada tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*)

b. Konsep kuantitatif

Menurut konsep kuantitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas

hutang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sebagian dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan diluar kegiatan utama dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2010:33) menggolongkan macam-macam modal kerja sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi.

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu:

1. Modal kerja primer (*primary working capital*), merupakan modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2. Modal kerja normal, modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal,
- b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan sebagai berikut:
1. Modal kerja musiman siklis (*seasonal working capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
 2. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
 3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor ssebagai berikut:

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli.

Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan.

Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Analisis rasio terhadap perputaran modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Dengan kata lain modal kerja yang tersedia pada suatu perusahaan sebaiknya dalam jumlah yang tepat, sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu. Karena, perputaran modal kerja dilakukan oleh perusahaan untuk menuju cita-cita perusahaan yakni, menyejahterakan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional dan sehari-hari perusahaan dan menghasilkan laba yang diinginkan dalam suatu kegiatan operasional menggunakan modal kerja.

2.3 Kaitan Modal Kerja Dengan *Return On Assets (ROA)*

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, hal ini dikarenakan aktiva lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian tidak hanya ditunjukkan pada bagaimana cara mendapatkan sumber dana, sehingga dengan demikian pengertian yang digunakan adalah modal kerja bruto.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian modal kerja menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlin (2012:155), yaitu:

“Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.”

Pengelolaan aktiva lancar harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang penting dalam modal kerja tidak hanya pada aspek pertimbangan likuiditas, tetapi juga dalam aspek pertimbangan rentabilitas. Hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapat laba, dan salah satu cara dalam meningkatkan perolehan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisiensi. Efisiensi suatu

perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

“*Return On Assets (ROA)* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain *return on assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupi modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung *return on assets (ROA)*. *return on assets (ROA)* sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Return on assets (ROA) yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya.

Sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjaman, namun walaupun besarnya kebutuhan dapat

dipenuhi, timbul beban dalam penggunaannya, yaitu berapa bunga pinjaman kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dan pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat *return on assets* (ROA) yang terdapat pada perusahaan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

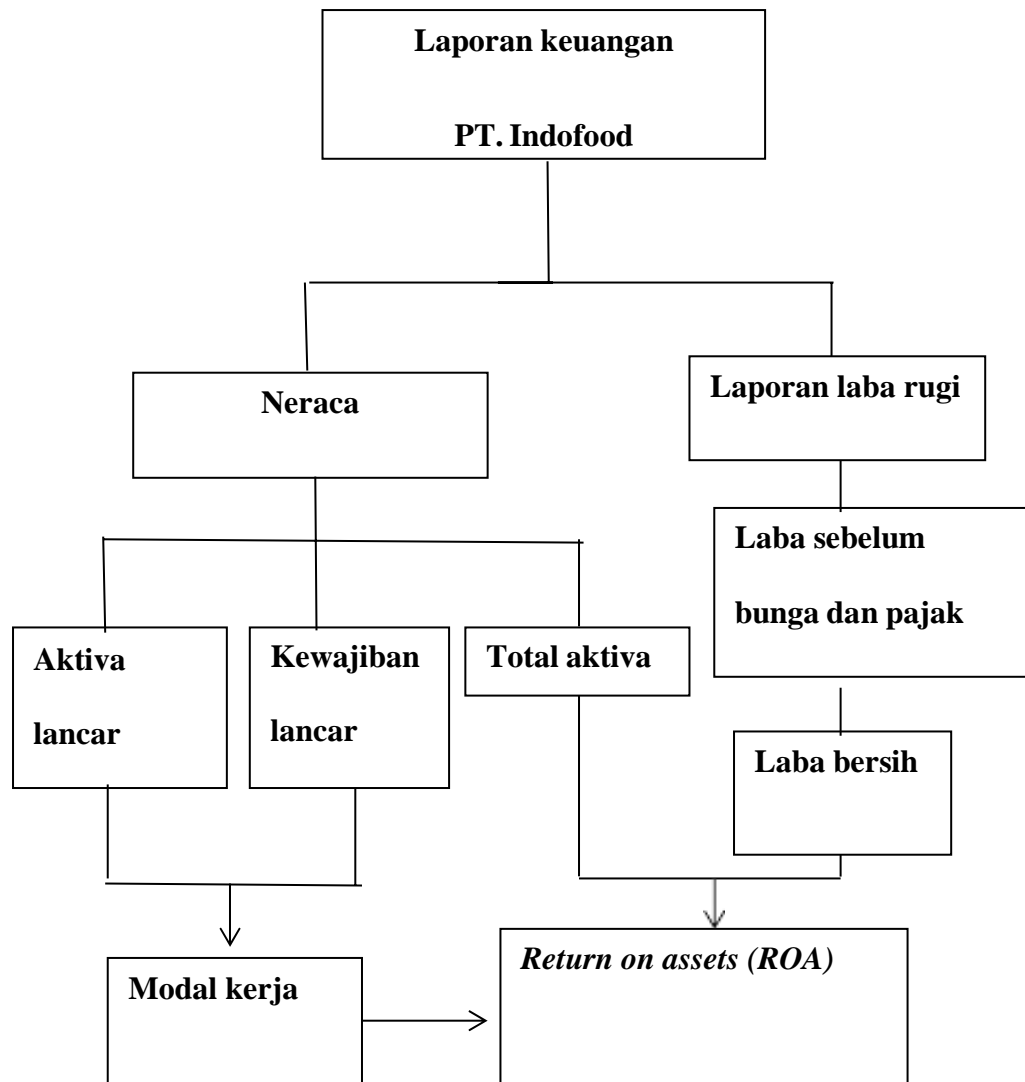
Dalam melakukan peneliti penulis banyak membaca buku, jurnal, dan juga penelitian terdahulu, sehingga mempengaruhi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dalam penelitian ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1.	Dewa made ari burata (2022)	pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bumi maju sawit luwu timur	untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bumi maju sawit luwu timur	Diketaahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT. Bumi maju sawit luwu timur ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2.	Bagus ari guntara	Analisis modal kerja dalam meningkatkan return on assets (ROA) perusahaan	Untuk menganalisis modal kerja yang terdapat pada PT garuda maju cipta	Informasi yang memuat tentang data serta keterangan yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

3.	Nurli hayati (2022)	Pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham	1. untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap saham 2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap saham 3. Untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap saham	ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap saham.
4.	Nur elmi amalia (2022)	Pengaruh return on assets (ROA) terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah pada bank panin dubai syariah	Untuk mengetahui seberapa baik return on assets (ROA) di bank panin dubai syariah	Penggambaran mengenai hasil penelitian secara umum.
5.	Masrina (2019)	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap inerja keuangan pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan	perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

2.5 Kerangka berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah pencatatan aktivitas keuangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai usaha. Bukan hanya perusahaan besar saja, usaha berskala kecil juga harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Bayangkan jika sebuah usaha tidak mempunyai informasi/catatan tentang arus kas, pengeluaran, hutang dan lain-lain.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari. Modal kerja ini dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar sedangkan return on assets (ROA) dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang disajikan dengan presentase. Dengan tersedianyaa modal kerja ini diharapkan perusahaan mampu menghasilkan return on assets (ROA) yang diinginkan untuk mengembalikan modal kerja yang telah dikorbankan.

Untuk menaikkan return on assets (ROA) yang diinginkan, manajer keuangan dituntut secara efektif dan efisien untuk mengelola sumber dana yang tersedia khususnya modal kerja perusahaan. Maka dari itu merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam merencanakan masa depan perusahaan. Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam return on assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau toatal aktiva perusahaan dikalikan 100% (brigham dan houston 2010:148)

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat kerangka pemikiran tentang bagaimana modal kerja tersebut dalam meningkatkan return on assets (ROA), kerangka pemikiran dimulai dari laporan keuangan yang didalamnya terdapat dua

komponen yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca terdapat aktiva lancar, kewajiban lancar dan total aktiva. Untuk memperoleh modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Sedangkan, return on assets (ROA) dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang disajikan dengan presentase. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir seperti di atas.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Tempat pada penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kantor pusat beralamat di jl. Jend. Sudirman kav. 76-78 jakarta DKI Jakarta, 12910. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2023 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis penelitian

jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan pengumpulan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti

3.3 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Dimana data yang diperoleh sudah tersedia di media internet. Untuk data laporan keuangan PT. Indofood sukses Makmur Tbk, diunduh dari situs resmi Perusahaan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumentasi terkait dengan masalah peneliti seperti laporan posisi keuangan dengan laba rugi tahun 2018 sampai dengan 2022.

3.5 Teknik analisis data

Dalam menganalisis data, alat yang digunakan untuk mengukur yaitu modal kerja, ROA berdasarkan EBIT dan ROA berdasarkan Net Income, yaitu:

- a) Modal kerja

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

- b) *Return on assets* (ROA) berdasarkan EBIT

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c) *Return on assets* (ROA) berdasarkan Net Income

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

Pada awalnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, divisi *Noodle* didirikan di Jakarta dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd yang berdiri pada tanggal 27 april 1970 yang bergerak dibidang pengelolaan makanan dan minuman. Sedangkan PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd cabang semarang didirikan pada tanggal 31 oktober 1987 diresmikan oleh Menteri Perindustrian Ir. Hartanto dan Menteri tenaga kerja Soedomo.

Pada tanggal 1 maret 1944, PT. Indofood Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd dan anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Groub bergabung menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang khususnya bergerak dibidang pengelolaan *mie instant*. Kemudian pada tanggal 1 oktober 2009, PT Indofood Sukses Makmur Tbk berganti nama menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Dalam beberapa decade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

❖ Visi Perusahaan

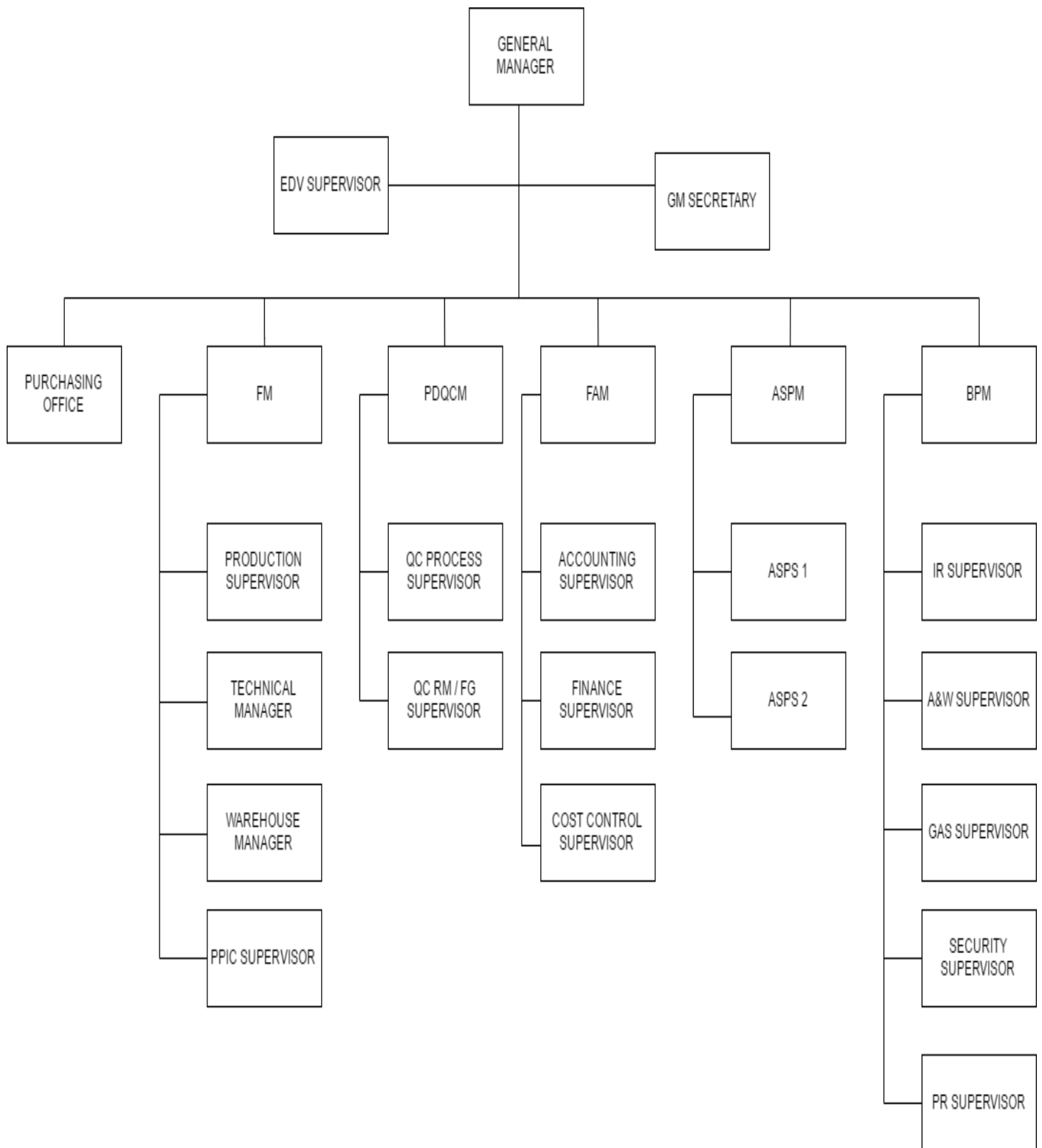
Perusahaan Total Food Solutions

❖ Misi Perusahaan

1. Memberikan Solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan Masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan.

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



4.3.1 Uraian Tugas

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. General Manager (GM)

Manajer utama mempunyai wewenang tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya segala kegiatan perusahaan meliputi memimpin, mengatur, membimbing dan mengarahkan organisasi perusahaan, dimana kegiatan tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan jaminan sistem mutu yang selalu terjaga dan dilaksanakan secara konsisten.

2. GM *Secretary*

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai:

- Penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan Masyarakat.
- Bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal.

3. Manager Pabrik (*factory manager*)

Manajer pabrik bertugas dan bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan mengambil Tindakan untuk kelancaran jalannya proses produksi

a. Supervisor produksi (*production supervisor*)

Bertugas untuk menyempurnakan organisasi, prosedur dan system kerja guna pencapaian dalam semua aspek. Menyediakan kebutuhan sarana dan fasilitas kerja sesuai dengan persyaratan

b. Manajer Teknik (*technical manager*)

Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan Teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi dan sarana penunjang

c. Manajer Gudang (*warehouse manager*)

Bertugas untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan, sehingga tercapai tujuan utamanya, diantaranya keamanan, keakurasian jumlah dan kebutuhan barang yang dikelola, dengan melaksanakan system dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen.

d. Supervisor PPIC (*production planning and inventory control*)

Bertugas merencanakan jadwal produksi dan mengendalikan pengadaan bahan baku *raw material* (RM) dan barang jadi *finish good* (FG).

4. PDQCM (*process development and quality control manager*)

Manajer PDQC bertugas dan bertanggung jawab dalam memeriksa bahan baku, bahan tambahan, produk jadi, dan bahan pengemas. Mengawasi Analisa kualitas produksi, bertanggung jawab atas kelengkapan laboratorium untuk Analisa dan pengembangan produk.

a. Supervisor pengawasan mutu proses (*quality control process supervisor*)

Bertugas membantu PDQCM dalam hal sistem pengendalian mutu proses produksi. Memantau dan mengendalikan kualitas proses produksi dan produk jadi sesuai standar mutu yang ditetapkan

- b. Supervisor pengawasan mutu bahan baku/produk jadi (*quality control raw material / finished Gd supervisor*)

Bertugas membantu PDQCM dalam hal mengendalikan mutu RM dan FG serta pengembangan proses produksi

5. Manager keuangan (*finance and accounting manager*)

Manajer keuangan bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan, menyiapkan budget dan planning (AOP) untuk menentukan tujuan yang harus dicapai

- a. Supervisor keuangan (*finance supervisor*)

Bertugas membantu FAM dalam menjalankan fungsi *treasury dan controllership*

- b. Supervisor pengontrol pembiayaan (*cots control supervisor*)

Bertugas memonitor *project cost*

- c. Supervisor akunting (*accounting supervisor*)

Bertugas melaksanakan tugas verifikasi dan control untuk setiap pengeluaran

6. Manajer pemasaran (*area sales and promotion manager*)

Manajer pemasaran (*area sales and promotion manager*) memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengkoordinir distribusi produk ke daerah pemasaran, melakukan tugas penjualan dan permintaan produk, menyiapkan rencana penjualan dan permintaan produk, merencanakan dan membuat rancangan promosi, serta membuat rencana penjualan dan permintaan produk.

Manajer pemasaran terbagi kedalam 2 wilayah yang membawahi ASPS (*Area sales promotion supervisor*)

1. *Time Territorial management (TTM)*

Yaitu mengelola area yang meliputi tanggung jawabnya sesuai wilayah, mengetahui berapa besar pasar yang ada dan menganalisa pasar potensial.

2. *Merchandising*

Yaitu ASPS bertanggung jawab untuk brand building seperti menganalisa daerah-daerah tertentu apakah harus dipasang atau mengganti *billboard*, papan vinyl, spanduk, dll.

3. *Promotion*

Yaitu kegiatan yang meliputi *trade promo* (melakukan promosi ke toko-toko dengan memberikan potongan harga) dan *sponsorship* (menjadi sponsor dalam acara atau *event-event* tertentu)

4. *Goodwill*

Yaitu ASPS harus menjalin hubungan baik dengan distributor, toko-toko dan juga rekan bisnis

7. Manajer personalia (*branch personnel manager*)

Manajer personalia memiliki fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, mengarah dan mengendalikan kegiatan kepersonaliaan yang meliputi hubungan industrial, administrasi kepegawaian, keamanan, kehumasan, dan pelayanan umum untuk mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu manajer personalia memiliki tugas dan tanggung jawab menciptakan hubungan industrial yang harmonis untuk mencapai ketenangan industrial (ketenangan kerja dan ketenangan usaha) di lingkungan perusahaan .

a. Supervisor hubungan industri (*industrial relationship supervisor*)

Bertugas membantu atasan dalam perencanaan, mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan hubungan industrial untuk mencapai Tingkat ketenangan industrial yang optimal

b. Supervisor administrasi dan gaji (*administration and wages supervisor*)

Bertugas membantu atasan dalam perencanaan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan administrasi kepegawaian dan pengupahan/jaminan sosial sesuai dengan ketentuan yang berlaku

c. Supervisor jasa dan layanan umum (*general affair and wages supervisor*)

Bertugas membantu atasan dalam perencanaan, pengkoordinasian dan melaksanakan kegiatan pelayanan umum, pelayanan khusus dan perijinan perusahaan sesuai ketentuan

d. Supervisor keamanan (*security supervisor*)

Bertugas membantu atasan dalam perencanaan, mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan pengamanan, penerbitan pabrik, lingkungan agar mencapai Tingkat ketenangan optimal

e. Supervisor hubungan public (*public relations supervisor*)

Bertugas dalam menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara perusahaan dengan publiknya. Hubungan baik dalam *public* ini ditunjukkan dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan mendorong *public* untuk berpartisipasi dalam menciptakan iklim pendapat atau opini yang menguntungkan perusahaan.

8. *Purchasing officer*

Purchasing memiliki tugas dan wewenang dalam:

- Menetapkan dan memelihara prosedur pembelian untuk mengendalikan aktifitas pembelian.
- Mengesahkan dokumen pembelian sebelum dokumen dikirim ke pemasok
- Memilih serta mengevaluasi pemasok yang telah ditetapkan

4.4 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berisi tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat informasi yang memuat tentang data serta keterangan yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diperlukan oleh penulis dalam melakukan penelitian

4.4.1 Deskripsi variabel penelitian

A. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, modal kerja itu sendiri digunakan untuk melakukan pembiayaan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini modal kerja dilihat dengan melakukan perhitungan atas selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan itu dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Miliar Rp)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar
2018	33.327,6	31.204,1
2019	31.403,4	24.686,9
2020	38.418,2	27.975,9
2021	54.183,4	40.403,4
2022	54.876,7	30.725,9

Sumber data: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktiva lancar tahun 2018 samapi 2022 berfluktasi cendrung meningkat. Aktiva lancar tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Sedangkan hutang lancar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berfluktasi. Hutang lancar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 hutang lancar mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2021 ke tahun 2022 hutang lancar berfluktasi kembali.

Adapun perhitungan untuk menentukan modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018 sampai dengan 2022, dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tahun 2018: modal kerja = 33.272,600.000 - 31.204,100.000 = 2.068,500.000

Tahun 2019: modal kerja = 31.403,400.000 - 24.686,900.000 = 6.716,600.000

Tahun 2020: modal kerja = 38.418,200.000 - 27.975,900.000 = 10.442,400.000

Tahun 2021: modal kerja = 54.183,400.000 - 40.403,400.000 = 13.780,000.000

Tahun 2022: modal kerja = 54.876,700.000 - 30.725,900.000 = 24.150,700.000

Dari perhitungan diatas,modal kerja dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Modal Kerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk
(Miliar Rp)

Tahun	Modal Kerja
2018	2.068,5
2019	6.716,6
2020	10.442,4
2021	13.780,0
2022	24.150,7

Sumber data: laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan table diatas modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tiap tahunnya mengalami peningkatan. mengingat pentingnya modal kerja, manajemen Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tepat secara efektif dan efisien dapat meningkatkan laba Perusahaan,karena semakin besar jumlah modal kerja dan semakin tinggi pula perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

B. Return On Assets (ROA) berdasarkan EBIT

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dengan itu dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3
Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
(Miliar Rp)

Tahun	Laba Usaha	Total Aktiva
2018	9.143,0	96.537,8
2019	9.831,0	96.198,6
2020	12.889,1	163.011,8
2021	16.914,8	179.271,8
2022	19.693,1	180.443,3

Sumber data: laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba usaha dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Sedangkan total aktiva pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berfluktasi cenderung meningkat, tahun 2018 ke tahun 2019 total aktiva mengalami penurunan dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 total aktiva mengalami peningkatan.

Adapun perhitungan *return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets (2018) = $9.143,000.000 \div 96.537,800 \times 100\% = 9,4\%$

Return on assets (2019) = $9.831,000.000 \div 96.198,600 \times 100\% = 10,1\%$

Return on assets (2020) = $12.889,100.000 \div 163.011,800 \times 100\% = 7,9\%$

Return on assets (2021) = $16.914,800.000 \div 179.271,800 \times 100\% = 9,4\%$

Return on assest (2022) = $19.693,100.000 \div 180.443,300 \times 100\% = 10,9\%$

Dari perhitungan diatas, *return on assets* (ROA) dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Return On Assets (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	ROA
2018	9,4%
2019	10,1%
2020	7,9%
2021	9,4%
2022	10,9%

Sumber data: laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari table diatas dapat kita lihat *return on assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018 sampai dengan 2022 berfluktasi.tahun 2018 ke tahun 2019 *return on assets* mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 *return on assets* mengalami pen,dan tahun 2020 ke tahun 2022 *return on assets* mengalami peningkatan kembali, ini diakibatkan laba usaha dan total aktiva tiap tahunnya tidak stabil makanya ini berpengaruh terhadap hasil *return on assets* Perusahaan.

C. *Return On Assets (ROA) NET Income*

ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Sebagai titik tolak dalam menganalisis kesehatan finansial, ROA menjadi cermin dari strategi dan manajemen yang diterapkan perusahaan dalam memaksimalkan nilai dari setiap aset yang dimiliki. Dengan demikian, ROA bukan hanya sekadar angka, melainkan cerminan dari keberhasilan suatu entitas dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk mencapai tujuan keuangan.

Table 4.5
Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
(Miliar Rp)

Tahun	Laba neto	Total aktiva
2018	6.350,8	96.537,8
2019	6.588,7	96.198,6
2020	9.241,1	163.011,8
2021	11.965,9	179.271,8
2022	10.853,1	180.433,3

Sumber: laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari table diatas dapat dilihat bahwa laba neto dari tahun 2018 sampai tahun 2022 berfluktuasi cenderung meningkat, laba neto tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 laba neto mengalami penurunan. Begitu juga dengan total aktiva mengalami fluktuasi cenderung meningkat, 2018 ke 2019 total aktiva mengalami penurunan dan tahun 2019 ke tahun 2022 total aktiva mengalami peningkatan.

Adapun perhitungan untuk menentukan return on assets berdasarkan net income PT. Indofood tahun 2018 sampai tahun 2022 dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) 2018 = 6.350,800.000: 96.537,800.000 x 100% = 6,6%

Return on assets (ROA) 2019 = 6.588,700.000: 96.198,600.000 x 100% =6,8%

Return on assets (ROA) 2020 = 9.241,100.000: 163.011,800.000 x 100% =5,6%

Return on assets (ROA) 2021 = 11.965,900.000: 179.271,800.000 x100% =6,7%

Return on assets (ROA) 2022 = 10.853,100.000: 180.433,300.000 x 100%=6%

Dari perhitungan diatas, *return on assets* (ROA) dapat ditabelkan sebagai berikut:

Table 4.6 Return on assets (ROA) berdasarkan net income

Tahun	ROA
2018	6,6%
2019	6,8%
2020	5,6%
2021	6,7%
2022	6%

Sumber: laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari table diatas dapat kita lihat return on assets berdasarkan net incomedari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 ke 2019 ROA mengalami peningkatan, dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 ROA mengalami penurunan, sedangkan tahun 2020 ke tahun 2021 ROA Kembali mengalami peningkatan Kembali dan tahun 2021 ke tahun 2022 ROA mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh laba neto dan total aktiva yang tidak stabil tiap tahunnya.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Modal Kerja Dapat Meningkatkan ROA Berdasarkan EBIT

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk modal kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan. Mengingat pentingnya modal kerja, maka manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Pada tabel 4.2 ini juga menandakan perusahaan memberikan tambahan yang memastikan perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk menutupi biaya operasional yang penting untuk kelancaran bisnis perusahaan. Dan pada 2020 itu terjadi kenaikan hutang lancar yang sangat tinggi akan tetapi ini juga sebanding dengan aktiva lancar yang juga naik drastis pada tahun tersebut, dan pada tahun terjadi penurunan yang sangat hebat pada hutang lancar perusahaan. perusahaan juga telah melakukan kebijakan yang sangat baik bagi perusahaan mereka. Kenaikan dan penurunan terhadap aktiva lancar dan hutang lancar itu tidak membuat modal kerja mengalami penurunan di setiap tahunnya bahkan modal kerja mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Untuk peningkatan paling tinggi itu terjadi pada tahun 2021 di tahun tersebutlah peningkatan modal kerja yang sangat tinggi.

Berdasarkan data keuangan Indofood dari tahun 2018 hingga 2022, modal kerja perusahaan mengalami kenaikan signifikan, kenaikan ini terutama didorong oleh tiga komponen utama yaitu: piutang usaha, persediaan, dan saldo kas.

Adapun faktor pendorong kenaikan modal kerja pada PT Indofood Tbk adalah meningkatnya permintaan produk Indofood mendorong perluasan produksi dan distribusi, yang membutuhkan modal kerja tambahan untuk membiayai piutang usaha

dan persediaan barang, Akuisisi perusahaan baru dan pembangunan pabrik baru membutuhkan investasi signifikan, meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan serta Akuisisi perusahaan baru dan pembangunan pabrik baru membutuhkan investasi signifikan, meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan untuk memperlancarkan kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien.

Dari tabel 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa laba usaha yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan berarti perusahaan mendapatkan profit yang baik setiap tahunnya. sehingga dapat didefinisikan bahwa perusahaan masih dalam keadaan yang stabil. Dilihat dari laba usaha dan total aktiva perusahaan, maka setelah dilakukan perhitungan terhadap return on assets yang di dapat oleh perusahaan dimulai dari tahun dasar perhitungan yaitu tahun 2018 sebesar 9,4% return on assets yang dihasilkan oleh perusahaan dan untuk tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 10,1% dan untuk tahun 2020 itu sangat mengalami penurunan yaitu 7,9% ini mungkin diakibatkan oleh kenaikan total aktiva yang cukup tinggi tidak dibarengi dengan kenaikan laba usaha yang cukup tinggi pula, kenaikan laba usaha perusahaan masih sangat kecil dibandingkan dengan dengan kenaikan total aktiva yang sangat besar setiap tahunnya, untuk return on assets tahun 2021-2022 itu mengalami peningkatan kembali.

Berdasarkan data keuangan INDF dari tahun 2018 hingga 2021, ROA EBIT perusahaan mengalami fluktuasi, fluktuasi ini terutama disebabkan oleh laba usaha dan total aktiva tiap tahunnya tidak stabil, maksudnya laba usaha kadang naik dan kadang turun dan begitu juga dengan total aktiva kadang naik dan kadang juga turun maka ini sangat berpengaruh terhadap hasil *Return on assets* (ROA) perusahaan

Adapun faktor pendorong fluktuasi adalah persaingan yang ketat, perubahan tren konsumen, gejolak harga bahan baku dapat memengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan, berdampak pada EBIT dan ROA EBIT dan suku bunga, inflansi, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan berdampak pada EBIT dan ROA EBIT.

Dapat disimpulkan bahwa walaupun modal kerja tiap tahunnya meningkat itu tidak membuat Return On Assets berdasarkan EBIT juga meningkat dilihat dari pembahasan diatas .

4.5.2 Modal Kerja Dapat Meningkatkan *Return On Assets (ROA)* berdasarkan *Net Income*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk modal kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan. Mengingat pentingnya modal kerja, maka manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelolah modal kerja dengan sebaik-baiknya demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan

Berdasarkan data keuangan Indofood dari tahun 2018 hingga 2022, modal kerja perusahaan mengalami kenaikan signifikan, kenaikan ini terutama didorong oleh tiga komponen utama yaitu: piutang usaha, persediaan, dan saldo kas.

Adapun faktor pendorong kenaikan modal kerja paada PT Indofood Tbk adalah meningkatnya permintaan produk Indofood mendorong perluasan produksi dan distribusi, yang membutuhkan modal kerja tambahan untuk membiayai piutang usaha dan persediaan barang, Akuisisi perusahaan baru dan pembangunan pabrik baru membutuhkan investasi signifikan, meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan serta Akuisisi perusahaan baru dan pembangunan pabrik baru membutuhkan investasi

signifikan, meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan untuk memperlancarkan kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunkan modal kerja secara efektif dan efisien.

Dari tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa laba netto yang dihasilkan Perusahaan itu berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2018-2021 itu mengalami peningkatan yaitu 2018 dan pada tahun 2022 laba netto mengalami penurunan. Untuk total aktiva 2018-2019 itu mengalami penurunan tetapi untuk penurunan tidak terlalu banyak dan Kembali naik pada tahun 2020-2022. Dilihat dari laba netto dan total aktiva Perusahaan, maka setelah dilakukan perhitungan terhadap *return on assets* berdasarkan net income yang didapat Perusahaan dimulai dari tahun 2018 sebesar 6,6% untuk tahun 2019 mengalami peningkatan 6,8 dan untuk tahun 2020 ROA mengalami penurunan yaitu 5.6% tahun 2021 ROA Kembali naik 6,7% dan tahun 2022 mengalami penurunan lagi yaitu 6%.

Berdasarkan data keuangan tahun 2018-2022 ROA Perusahaan mengalami fluktuasi ini disebabkan oleh laba netto dan total aktiva yang tidak stabil tiap tahunnya, maksudnya ialah laba netto kadang naik dan kadang turun dan begitu juga dengan total aktiva kadang naik dan kadang turun, ini sangat berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) Perusahaan.

Ada juga faktor internal dan eksternal berkontribusi pada fluktuasi ROA net income yaitu: perubahan kondisi pasar yaitu persaingan yang ketat, perubahan tren konsumen dan gejolak bahan baku dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas Perusahaan berdampak pada laba bersih dan ROA *net income*, selanjutnya yaitu strategi bisnis, Keputusan strategi seperti peluncuran produk baru, ekspansi pasar atau akuisisi

Perusahaan dapat mempengaruhi biaya dan investasi berimbus pada laba bersih dan ROA *net income*.

Dan dapat disimpulkan juga bahwa walaupun modal kerja tiap tahunnya meningkat itu tidak membuat Return On Assets berdasarkan Net Income juga meningkat dilihat dari pembahasan diatas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan keuangan, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja yang dimiliki perusahaan selalu mengalami peningkatan dan return on assets (ROA) berdasarkan EBIT itu selalu mengalami fluktuasi, ini tidak menunjukkan bahwa walaupun modal kerja mengalami peningkatan ini tidak memastikan ROA net income mengalami peningkatan juga seperti yang dibahas sekarang ini itu menunjukkan ROA EBIT mengalami fluktuasi, fluktuasi ini terutama disebabkan oleh laba usaha dan total aktiva yang tidak stabil tiap tahunnya.
2. Modal kerja selalu mengalami peningkatan dan return on assets (ROA) berdasarkan Net Income itu selalu mengalami fluktuasi, ini juga menunjukkan bahwa modal kerja yang tinggi belum mampu meningkatkan ROA Net Income, fluktuasi ini disebabkan oleh laba neto dan total aktiva yang tidak stabil tiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang mungkin penulis dapat berikan untuk membuat perusahaan agar lebih baik lagi adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk supaya tidak menyebabkan *return on assets* (ROA) EBIT dan Net Income perusahaan menjadi tidak stabil. Dan juga sebaiknya Perusahaan mempertahankan dan meningkatkan laba yang dihasilkan *return on assets* (ROA) pada perusahaan
2. Sebaiknya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempertahankan dan meningkatkan laba yang dihasilkan *return on assets* (ROA) pada perusahaan tiap tahunnya sehingga investor dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan perusahaan melalui modal kerja yang digunakan oleh PT. Indofood Sukses Makmur selama satu periode untuk menghasilkan laba dan Tingkat *return on assets* (ROA) yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variable lain yang memiliki pengaruh terhadap tingkatan *return on assets* (ROA) sehingga berpengaruh untuk menjaga ketersediaan asset perusahaan di dalam kegiatan operasional Perusahaan agar tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Prasetya, Setiawan (2013). *Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya di Penajam Paser Utara*. Jurnal.
- Agus, Suratinoyo (2016). *Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tbk*. Jurnal Volume 16 No. 03 Tahun 2016
- Bagus Ari Guntara (2017). *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Assets (ROA) Perusahaan Pada PT. Garuda Madju Cipta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bintang Dwi, Ramadhan (2010). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Djoji Setiawan (2022). *Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Bandung*. Jurnal
- Lisdawati (2021). *Return On Assets (ROA) Sebagai Pengukur Perputaran Modal Kerja Dan Piutang PT AKR Corporindo Tbk*. Jurnal
- Mustinah (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal
- Sugoto Sulistyono (2018). *Pengaruh Modal Kerja, Return On Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal.
- Suryadi (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah)*. Skripsi Universitas Negri Padang.

LAMPIRAN

Perhitungan Modal Kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2022

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Modal Kerja (dalam miliar)
2018	33.327,6	31.204,1	2.068,5
2019	31.403,4	24.686,9	6.716,6
2020	38.418,2	27.975,9	10.442,4
2021	54.183,4	40.403,4	13.780,0
2022	54.876,7	30.725,9	24.150,7

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2022

Tahun 2018: modal kerja = 33.272,600.000 - 31.204,100.000 = 2.068,500.000

Tahun 2019: modal kerja = 31.403,400.000 - 24.686,900.000 = 6.716,600.000

Tahun 2020: modal kerja = 38.418,200.000 - 27.975,900.000 = 10.442,400.000

Tahun 2021: modal kerja = 54.183,400.000 - 40.403,400.000 = 13.780,000.000

Tahun 2022: modal kerja = 54.876,700.000 - 30.725,900.000 = 24.150,700.000

Perhitungan Return On Asset Berdasarkan EBIT PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2022

Tahun	Laba Usaha	Total Aktiva	ROA
2018	9.143,0	96.537,8	9,4%
2019	9.831,0	96.198,6	10,1%
2020	12.889,1	163.011,8	7,9%
2021	16.914,8	179.271,8	9,4%
2022	19.693,1	180.443,3	10,9%

Sumber data: laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Return on assets (2018) = 9.143,000.000 ÷ 96.537,800 × 100% = 9,4%

Return on assets (2019) = 9.831,000.000 ÷ 96.198,600 × 100% = 10,1%

Return on assets (2020) = 12.889,100.000 ÷ 163.011,800 × 100% = 7,9%

Return on assets (2021) = 16.914,800.000 ÷ 179.271,800 × 100% = 9,4%

Return on assest (2022) = 19.693,100.000 ÷ 180.443,300 × 100% = 10,9%

**Perhitungan *Return On Asset* Berdasarkan *Net Income*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2022**

Tahun	Laba neto	Total aktiva	ROA
2018	6.350,8	96.537,8	6,6%
2019	6.588,7	96.198,6	6,8%
2020	9.241,1	163.011,8	5,6%
2021	11.965,9	179.271,8	6,7%
2022	10.853,1	180.433,3	6%

Sumber data: laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Return on assets (ROA) 2018 = 6.350,800.000: 96.537,800.000 x 100% = 6,6%

Return on assets (ROA) 2019 = 6.588,700.000: 96.198,600.000 x 100% =6,8%

Return on assets (ROA) 2020 = 9.241,100.000: 163.011,800.000 x 100% =5,6%

Return on assets (ROA) 2021 = 11.965,900.000: 179.271,800.000 x100% =6,7%

Return on assets (ROA) 2022 = 10.853,100.000: 180.433,300.000 x 100%=6%

FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

In billions of Rupiah unless otherwise stated	2022	2021 ⁵	2020 ⁵	2019	2018	Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain
Net Sales	110.830,3	99.345,6	81.731,5	76.593,0	73.394,7	Penjualan Neto
Gross Profit	33.971,7	32.474,1	26.752,0	22.716,4	20.212,0	Laba Bruto
Income from Operations (EBIT)	19.693,1	16.914,8	12.889,1	9.831,0	9.143,0	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	23.604,4	20.785,7	16.543,8	13.057,3	12.161,9	EBITDA
Income for the Year	9.192,6	11.229,7	8.752,1	5.902,7	4.961,9	Laba Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
• Equity Holders of the Parent Entity	6.359,1	7.662,3	6.455,6	4.908,2	4.166,1	Pemilik Entitas Induk •
• Non-Controlling Interests	2.833,5	3.567,4	2.296,4	994,6	795,8	Kepentingan Nonpengendali •
Comprehensive Income for the Year	10.853,1	11.965,9	9.241,1	6.588,7	6.350,8	Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Attributable to:						Yang Dapat Diatribusikan Kepada:
• Equity Holders of the Parent Entity	7.710,5	8.416,8	6.966,1	5.485,2	5.324,4	Pemilik Entitas Induk •
• Non-Controlling Interests	3.142,6	3.549,2	2.275,0	1.103,5	1.026,4	Kepentingan Nonpengendali •
Shares Outstanding (million)	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	8.780,4	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (juta)
Basic Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp) ¹	724	873	735	559	474	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ¹
Current Assets	54.876,7	54.183,4	38.418,2	31.403,4	33.272,6	Aset Lancar
Current Liabilities	30.725,9	40.403,4	27.975,9	24.686,9	31.204,1	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	24.150,7	13.780,0	10.442,4	6.716,6	2.068,5	Modal Kerja Bersih
Total Assets	180.433,3	179.271,8	163.011,8	96.198,6	96.537,8	Total Aset
Capital Expenditures ²	3.741,7	4.594,6	4.398,3	4.463,8	7.236,2	Pengeluaran Barang Modal ²
Total Equity ³	93.623,0	86.986,5	79.654,0	54.202,5	49.916,8	Total Ekuitas ³
Non-Controlling Interests	39.779,2	38.450,8	36.878,2	16.424,5	16.302,5	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	86.810,3	92.285,3	83.357,8	41.996,1	46.621,0	Total Liabilitas
Funded Debt	66.064,0	61.780,3	53.286,3	22.977,2	29.729,3	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin	30,7%	32,7%	32,7%	29,7%	27,5%	Marjin Laba Bruto
EBIT Margin	17,8%	17,0%	15,8%	12,8%	12,5%	Marjin Laba Usaha (EBIT)
EBITDA Margin	21,3%	20,9%	20,2%	17,0%	16,6%	Marjin EBITDA
Net Income Margin Attributable to Equity Holders of The Parent Entity	5,7%	7,7%	7,9%	6,4%	5,7%	Marjin Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Return on Assets (%) - Net Income ⁴	5,1	6,6	6,8	6,1	5,4	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Neto ⁴
Return on Assets (%) - EBIT ⁴	10,9	9,9	9,9	10,2	9,9	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha ⁴
Return on Equity (%) ⁴	10,2	13,5	13,1	11,3	10,2	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ⁴
Current Ratio (x)	1,79	1,34	1,37	1,27	1,07	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,48	0,51	0,51	0,44	0,48	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ³	0,93	1,06	1,05	0,77	0,93	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) ³
Gearing Ratio - Gross (x) ³	0,71	0,71	0,67	0,42	0,60	Gearing Ratio - Gross (x) ³
Gearing Ratio - Net (x) ³	0,43	0,37	0,45	0,17	0,42	Gearing Ratio - Net (x) ³

1 Calculated based on weighted average number of shares

2 Including advance for purchases of assets

3 Taking into account Non-Controlling Interests

4 Return represents total return including Non-Controlling Interests

5 Restatement due to updated interpretation of PSAK 24 on attributing benefit to periods of service

The figures are stated in Indonesian language.

1 Dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham

2 Termasuk uang muka untuk pembelian aset

3 Dengan memperhitungkan Kepentingan Nonpengendali

4 Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali

5 Disajikan kembali sehubungan dengan pembaruan interpretasi dari PSAK 24 mengenai persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia.



DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RINGGO DINATA
 NIM : 20070055
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Program : S1
 Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Assets (ROA) Perusahaan (Studi Kasus : pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2022)

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	19/12 2023	melengkapin gambar kecup.		
2.	20/12 2023	Perbaikan Bab I, II dan III		
3.	15/01 24	Perbaikan variabel penelitian		
4.	17/01 24	Perbaikan ke metode analisis		
5.	19/01 24	ACC dari Pkg 1 lanjutkan ke Pkg 2		
6.	19/1 -24	Perbaikan kualitatif		
7.	19/1 -24	ACC Lempar		
8.				
9.	16/01 -24	dijelaskan tabel di bab IV		
10.	20/01 -24	Perbaikan Peubah.		

Padang,



Dr. Wills Nofranita, S.E., M.Si., Ak, CA
 NBM: 1178465



DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ringgo Dinata
 N I M : 20070055
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Program : Strata I (S1)
 Dengan Judul : Analisis modal kerja dalam meningkatkan return on assets (ROA) Perusahaan (studi kasus PT-Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018 - 2022)

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	05/07 2024	Perbaikan BAB IV		
2.		Acc dari Pbi lanjut ke Pbi II		
3.	07/7 - 20	Acc semesta		
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				

Padang,
Kaprodi,

(.....)

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL
Telah disetujui untuk Seminar Proposal Penelitian

ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN
(Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2022)

NAMA : RINGGO DINATA

NIM : 20070055

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Padang, 19 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



(Leli Suwita, SE, MM)



(Usmiar, SE, M.Si)

Diketahui
Ketua Program Studi



(Usmiar, SE, M.Si)

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
Telah disetujui untuk Seminar Hasil Penelitian

ANALISIS MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* PERUSAHAAN
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2022

NAMA : RINGGO DINATA
NIM : 20070055
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Padang, 9 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

(Leli Suwita, M.M)

(Usmiar, SE, M.Si)

Diketahui
Ketua Program Studi

(Usmiar, SE, M.Si)

PERSETUJUAN KOMPREHENSIF
Telah disetujui untuk komprehensif

ANALISIS MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* PERUSAHAAN
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2022

NAMA : RINGGO DINATA
NIM : 20070055
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Padang, 9 Agustus 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



(Leli Suwita, M.M)



(Usmiar, SE, M.Si)

Diketahui
Ketua Program Studi



(Usmiar, SE, M.Si)



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 1024/KET /II.3.AU/D/2024

Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : **Ringgo Dinata**
N I M : 20070055
Program Studi : SI Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir/Skripsi:

“ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK”.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.



Mengetahui,
Dekan

Irena Pateri Sari, S. E., M.Si
NBM. 11 667 55

Padang, 26 Agustus 2024
Operator Fakultas Ekonomi

Ratna Sari, S. Kom
NIK. 21022017